

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat di banding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi lingkungannya baik nasional maupun global. Kstabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. (Merkusiwati, 2007).

Perbankan yang terjadi di Indonesia telah mengalami perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Dimulai pada tahun 1980, tidak adanya Undang-Undang yang mengatur jelas mengenai perbankan. Hanya bank pemerintah yang diperbolehkan untuk menyalurkan kreditnya yang disebut dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Prosedur yang rumit

sehingga masyarakat lebih cenderung menanamkan kekayaannya dalam bentuk logam.

Perkembangan perbankan sebelum tahun 1990, sudah mulai adanya kepastian hukum mengenai perbankan dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992, kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan, hal yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki bank. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kinerja perbankan di Indonesia maka terbentuklah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dimulai dibentuk pada tanggal 9 Januari 2004.

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan lazim dijadikan dasar penelitian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati, 2000).

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat

menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panmduan untuk menetapkan kesehatan bank. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penelitian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan kemungkinan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang (Nasser dan Aryati, 2000).

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011). Bank memberikan kontribusi besar terhadap

perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, et al., 2008) dengan demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu rasio CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan penelitian yang dilakukan terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh CAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Adakah pengaruh BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Adakah pengaruh LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
4. Adakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio

(LDR), Ukuran Perusahaan, baik secara persial maupun simultan Terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, dan Ukuran Perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang berurutan terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang :

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Sistematika Penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas tentang :

1. Pengertian Bank
2. Jenis-jenis Bank
3. Pengertian Profitabilitas
4. Capital Adequency Rasio (CAR)
5. Efisiensi Operasional (BOPO)
6. Likuiditas (LDR)
7. Ukuran Perusahaan
8. Penelitian Terdahulu
9. Kerangka Pemikiran
10. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang:

1. Metode Penelitian
2. Definisi Operasional
3. Jenis dan Sumber Data
4. Metode Pengumpulan Data
5. Populasi dan Sampel Penelitian
6. Metode Analisis Daata

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang:

1. Deskripsi Data
2. Analisis Data
3. Pembahasan

BAB V : Penutup, pada bab ini membahas tentang:

1. Kesimpulan
2. Keterbatasan Penelitian
3. Saran